

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pada penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data kuantitatif.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Maka dari itu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi dokumentasi dengan mengumpulkan serta mendapatkan data berupa laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan sektor pertambangan periode 2020-2022. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016:85). Alasan menggunakan teknik

purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016:84).

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022
2. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2020-2022.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang memenuhi kriteria sampel.

3.4 Variabel dan Definsi Operasional Variabel

(Sugiyono, 2016:68) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

3.4.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019:69) Dependent Variabel sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan digunakan sebagai variabel dependen.

Integritas laporan keuangan dapat diindikasikan dengan kemampuan perusahaan dalam mengolah laporan keuangannya harus benar-benar akurat dan terhindar dari manipulasi data keuangannya. Pada umumnya untuk mengukur integritas laporan keuangan yang baik diukur dengan pengukuran konservatisme akuntansi dengan menggunakan indeks konservatif dengan menggunakan proksi *market to book value of equity*. Rasio ini

merupakan perbandingan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas. Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya sehingga membuat integritas laporan keuangan semakin rendah (Ayem & Yuliana, 2019).

$$\text{Market to Book / ILKIT} = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per saham}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019:61) variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen pada penelitian ini adalah *financial distress*, dewan komisaris independen, komite audit, dan *intellectual capital*.

3.4.2.1 *Financial Distress*

Financial distress adalah kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis (Yustika, 2015). *Financial distress* memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan pada suatu perusahaan, karena *financial distress* adalah tahap dimana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan.

Dalam penelitian ini, pengukuran *financial distress* diukur dengan metode *Z-Score* dengan empat jenis rasio keuangan yang dikemukakan oleh Altman pada tahun 1968. Model Altman (*Z-Score*) menggunakan berbagai rasio untuk menciptakan alat prediksi kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan tersebut akan tergambar pada rasio-rasio yang telah diperhitungkan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam metode *Altman Z-Score*, salah satu diantaranya dikemukakan oleh Darsono dan Ashari (2005) adalah:

$$Z = X1 + X2 + X3 + X4$$

Keterangan :

- Z : Bankruptcy Indeks
 X1 : Working Capital / Total Asset
 X2 : Retained Earning / Total Asset
 X3 : EBIT / Total Asset
 X4 : Market Value of Equity / Total Liabilities

3.4.2.2 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak berhubungan dengan anggota komisaris lain, dewan direksi, serta investor pengendali perusahaan (Nurdiniah & Pradika, 2017). Dewan komisaris diharapkan memiliki fungsi pengawasan dan akuntansi perusahaan yang lebih *universal* dan komprehensif serta mengurangi kesenjangan informasi antara pemangku kepentingan dan manajemen (Nurdiniah & Pradika, 2017). Dewan komisaris sedikitnya didirikan dengan 2 anggota diantaranya adalah Dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen diharuskan minimal terdiri sebanyak 30% dari jumlah keseluruhan anggota Dewan Komisaris. Pengukuran dewan komisaris independen adalah dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris (Indrasari, 2016).

$$KI = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100 \%$$

3.4.2.3 Komite Audit

Komite audit merupakan suatu badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan. Badan ini memiliki tugas dalam menilai dan memilih kinerja perusahaan kantor akuntan publik (Susiana dan Herawaty, 2007). Variabel ini dihitung melalui jumlah komite audit yang tersedia di dalam perusahaan setiap tahun.

$$KMA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

3.4.2.4 Intellectual Capital

Intellectual capital ialah suatu bagian dari aset yang tidak berwujud namun aset yang berbentuk pengetahuan (*knowledge asset*) dan menjadi salah satu kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dalam inovasi (Palebangan & Majidah, 2021). Pengukuran menurut Palebangan & Majidah, (2021) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VAIC = HCE + SCE + CEE$$

1. Memperhitungkan *Value Added* (VA)

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

2. Memperhitungkan *Human Capital Efficiency* (HCE)

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

3. Memperhitungkan *Struktural Capital Efficiency* (SCE)

$$SCE = \frac{VA - HC}{VA}$$

4. Memperhitungkan *Capital Employed Efficiency* (CEE)

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Rincian :

OUT : Output, ialah jumlah penerimaan industri total pendapatan perusahaan

IN : Input, beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

CE : Total ekuitas perusahaan

HC : Biaya gaji dan upah karyawan

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku (Ghozali, 2015). Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2007).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas juga merupakan uji untuk melihat apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal.

Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di

program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018:161-167).

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut heteroskedastitas.

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Ghozali (2017:71) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2017:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

3.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada empat tahap yaitu, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, uji kelayakan model dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data perlu dilakukan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur dan sistematis. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS). Penelitian ini menggunakan

analisis regresi linear berganda yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + B1X1 + B2X2 + B3X3 + B4X4 + e$$

Keterangan :

Y	: Integritas Laporan Keuangan
X1	: <i>Financial Distress</i>
X2	: Dewan Komisaris Independen
X3	: Komite Audit
X4	: <i>Intellectual Capital</i>
α	: Konstanta
B1.B4	: Koefisien regresi
e	: error

3.6.2 Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan Kinerja Keuangan. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$).

3.6.3 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2015). Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

1. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05; maka model yang digunakan dikatakan layak.

2. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05; maka model yang digunakan dikatakan tidak layak.
3. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

3.6.4 Uji T

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013).

Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$ maka H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.